

**PENILAIAN JASA WISATA KEBUN BINATANG BUMI KEDATON RESORT DI
BANDAR LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA PERJALANAN**

**TOURISM SERVICES ASSESSMENT ZOO IN BUMI KEDATON RESORTS
BANDAR LAMPUNG WITH THE TRAVEL COST METHOD APPROACH**

Oleh/By

Ade Prenada, Samsul Bakri, Susni Herwanti

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Email : prenadaade@gmail.com

Phone : 08976078399

ABSTRAK

Obyek wisata Bumi Kedaton Resort (BKR) merupakan salah satu tempat wisata yang dapat dijumpai di Provinsi Lampung yang mulai dibuka untuk umum pada Tahun 2009 sehingga belum diketahui keragaman sikap pengunjung yang diperlukan untuk strategi manajemen dari BKR untuk dapat menarik pengunjung karena persaingan dalam dunia wisata semakin ketat maka tempat wisata harus memberikan kepuasan kepada pengunjung sehingga pengunjung berkeinginan untuk datang kembali. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian guna mengetahui nilai ekonomi jasa wisata BKR dan karakteristik pengunjung. Nilai ekonomi jasa wisata dapat diketahui menggunakan metode biaya perjalanan.

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2014-Februari 2015 dengan melakukan wawancara dan membagikan kuisioner secara langsung kepada responden sebanyak 99 orang. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan metode *insidental sampling* yaitu responden yang kebetulan ada di lokasi penelitian dengan teknik pengambilan sampel secara non random sampling karena tidak semua individu dalam populasi memperoleh peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan mulai pukul 09:00-16:00 WIB setiap hari dan saat libur sekolah, natal, tahun baru dan imlek. Hasil penentuan biaya perjalanan pengunjung kemudian diuji dengan metode regresi linear berganda menggunakan software Minitab 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan rata-rata pengunjung sebesar Rp.109.176,26/ kali kunjungan untuk semua zonasi yang diteliti. Berdasarkan perhitungan data penelitian diperoleh nilai ekonomi jasa wisata BKR sebesar Rp.24.559.199,69/tahun. Karakteristik pengunjung yang memberikan pengaruh nyata terhadap nilai ekonomi jasa wisata BKR yaitu tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, hari kunjungan minggu libur sekolah, natal, tahun baru, imlek, pendapatan, dan jarak dengan P Value < 0,1. Pengaruh variabel dependen secara simultan (R-Sq) adalah 96,6% dan R-Sq(adj) adalah 95,4%.

Kata Kunci : Biaya perjalanan, demografi, jasa wisata , nilai ekonomi.

ABSTRACT

Tourism object Bumi Kedaton Resort (BKR) is one of the tourist attractions that can be found in the Province of Lampung and opened to the public in 2009 so that the unknown diversity of attitude necessary for a visitor management strategy from BKR to be able to attract visitors because of competition in the world tourist attractions then increasingly need to give satisfaction to the visitor so that visitors wishing to come back. Therefore need to do

research to find out the value of tourist services BKR and economic characteristics of visitors. Economic value of tourism services can be found using the method of travel expenses.

The research was carried out in December 2014-February 2015 by doing the interview and questionnaire distributed directly to the respondent as much as 99 people. Sampling of respondents do with inccidental sampling methods respondents who happened to be there on site research with sampling techniques in a non random sampling because not all individuals in the population earn the same opportunities to provide samples. Sampling is done starting at 09:00am-4:00 pm WIB each day and by the time the school holidays, christmas, new year and chinese new year.

The results of the determination of the cost of travel of visitors then tested with the method of multiple linear regression using software Minitab 16. The research results showed that travel costs averaged visitors amounted to Rp. 109.176,26/people/visits for all zoning are examined. Calculation based on research data obtained economic values of tourism services BKR is Rp. 24.559.199,69/year. Characteristics that give visitors a real influence against the economic value of tourism services BKR i.e. time visiting when the Sunday school holiday, Chinese new year, christmas and new year, as well as the distance that has value P Value < 0.1. The influence of the dependent variables simultaneously (R-Sq) was 96,6% and R-Sq (adj) is 95,4%.

Keywords: *Demographic, economic value, tourism services, travel cost.*

PENDAHULUAN

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi dan mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara (UU RI No. 10 Th. 2009).

Jasa wisata merupakan aktivitas perekonomian yang bercorak industri dan memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi dibandingkan dengan ekstraksi sumber daya alam lain, seperti *logging* atau penebangan kayu, maupun penambangan gas bumi, batu bara, dan energi hasil lainnya. Diperkirakan nilai hasil hutan kayu hanya sekitar 5% dari nilai total hutan, sisanya adalah hasil hutan non kayu dan jasa lingkungan seperti wisata.

Jaminan agar suatu obyek wisata semakin menarik, maka tempat wisata perlu dikembangkan di daerah yang memiliki potensi keindahan alam yang masih asli maupun ada intervensi manusia baik melalui manajemen maupun ketekhnikan. Salah satu contoh obyek wisata alam yang sudah melalui intervensi manusia yang dapat dijumpai di Provinsi Lampung yaitu di Bumi Kedaton Resort (BKR) yang berlokasi di Kelurahan Batu Putu, Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

BKR berdiri di daerah perbukitan didukung dengan lokasi yang dekat dengan kota Bandar Lampung sehingga memudahkan akses bagi pengunjung untuk menuju ke lokasi tersebut. Pengunjung BKR berdasarkan data pengunjung selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang menunjukkan perlu adanya peningkatan kinerja. Penilaian ekonomi diperlukan sebagai dasar dalam pengembangan BKR. Hasil dari penilaian ekonomi jasa wisata dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan bentuk-bentuk layanan oleh manajemen pengelola objek wisata (Fauzi, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yang dikaitkan dengan pengaruh karakteristik pengunjung. Penentuan nilai jasa wisata dengan metode ini sangat bergantung pada pengunjung (penilai) dan juga obyek wisata sendiri. Pemberian nilai lingkungan (valuasi) diperlukan untuk mengetahui atau menduga nilai

barang atau jasa lingkungan. Nilai sendiri merupakan harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya (Nugroho, 2010).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kebun Binatang Bumi Kedaton Resort Kelurahan Batu Putu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2014 – Februari 2015.

Objek Penelitian, Alat dan Bahan

Objek dalam penelitian ini yaitu responden (pengunjung) di Bumi Kedaton Resort. Alat dan bahan yang digunakan adalah kuisioner, alat tulis, kamera, laptop dan *Software Minitab 16*.

Penentuan Responden dan Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Insidental sampling*, yaitu responden yang kebetulan ada di lokasi penelitian yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, interview dan penyebaran kuisioner. Jumlah sampel diambil menggunakan rumus slovin (Arikunto, 2010) pada taraf 10% yaitu sebanyak 99 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak pengelola BKR meliputi data karakteristik responden yang terdiri dari asal daerah, umur, kelamin, jumlah tanggungan, pendidikan, hari kunjungan, motivasi kunjungan, tingkat rombongan, pekerjaan, pendapatan, waktu luang, status pernikahan, tanggungan, kendaraan dan jarak. Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait dalam memperoleh data dengan menggunakan kuisioner.

Analisis dan Model Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian (Sihotang 2014) adalah :

1. Karakteristik Pengunjung: Data meliputi daerah asal, tujuan berkunjung, cara berkunjung, motivasi kunjungan, lama kunjungan, frekuensi kunjungan, dan kondisi sosial ekonomi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, waktu luang, jumlah tanggungan, dan status perkawinan.
2. Besarnya Biaya Perjalanan: Perhitungan besarnya biaya perjalanan pengunjung untuk rekreasi ke Taman Wisata Bumi kedaton menggunakan rumus seperti di bawah ini.

$$BPT = BTr + BD + (BKr - BKh) + BM + L) \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- BPT = Biaya perjalanan total (Rupiah/orang/hari)
- BTr = Biaya transportasi dari tempat asal ke tempat wisata yang dituju (Rupiah/orang)
- BD = Biaya dokumentasi (Rupiah/orang)
- BKr = Biaya konsumsi selama rekreasi (Rupiah/orang/hari)
- BKh = Biaya konsumsi tidak melakukan rekreasi (Rupiah/orang/hari)
- BM = Biaya Tiket Masuk
- L = Biaya lain-lain (Rupiah/orang/hari).

Biaya rata-rata pengunjung dihitung dengan menggunakan rumus

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan

- ATC = Biaya rata-rata perjalanan pengunjung
- BPT = Jumlah total biaya perjalanan pengunjung
- n = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

Biaya rata-rata perjalanan per zona dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut(Effendi, 2015).

$$ATCi = \frac{\sum_{i=1}^{99} BPTji}{N} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- ATCi = Biaya perjalanan rata-rata dari zona i (rupiah/hari orang kunjungan)
- BPTji = Jumlah total biaya perjalanan ke j dari zona I (rupiah/hari orang kunjungan)
- Ni = Jumlah total pengunjung dari zona i (orang)

3. Menghitung Nilai Rekreasi Objek Wisata Bumi Kedaton

Nilai objek wisata Bumi Kedaton dapat dihitung dengan metode kontingensi, yaitu biaya perjalanan (*travel cost*) yang dikemukakan oleh Hanley dkk. (1993) dalam penelitian Trianita, (2011).

$$TTC = \sum_{i=1}^{99} ATC \left[\frac{ni}{N} \right] P \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- TTC = Total biaya perjalanan
- ATC = Rata-rata biaya perjalanan
- N = Jumlah total pengunjung
- Ni = Jumlah pengunjung yang diwawancarai
- P = Jumlah pengunjung 3 tahun terakhir

4. Analisis Hubungan Biaya Perjalanan dengan Karakteristik Responden.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis dilakukan dengan persamaan regresi linear berganda melalui software *minitab 16*. Variabel karakteristik pengunjung Bumi Kedaton resort sebagai variabel penjelas yang dapat mempengaruhi biaya perjalanan sebagai variabel pengikut, variabel tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut (Silalahi, 2009).

$$Y = b + b_1[X_1] + b_2[X_2] + b_3[X_3] + b_4[X_4] + b[X] + b[X] + b[X] + b[X] + b[X] + b_1[X_1] + b_{11}[X_{11}] + b_{12}[X_{12}] + b_{13}[X_{13}] + b_{14}[X_{14}] + b_1[X_1] + ei$$

Keterangan:

Y = Biaya perjalanan pengunjung Bumi Kedaton Resort berdasarkan penelitian (Effendi, 2015).

- [X₁] = Asal Daerah
- [X₂] = Umur
- [X₃] = Kelamin
- [X₄] = Jumlah kunjungan
- [X] = Pendidikan
- [X] = Hari kunjungan
- [X] = Motivasi kunjungan
- [X] = Tingkat rombongan
- [X] = Pekerjaan
- [X₁] = Pendapatan
- [X₁₁] = Waktu luang
- [X₁₂] = Status pernikahan
- [X₁₃] = Tanggungan
- [X₁₄] = Kendaraan
- [X₁] = Jarak/km
- b = Konstanta
- ei = Standard error

Pengujian koefisiendilakukan dalam 3 tahap, yaitu; Pengujian model secara keseluruhan (Uji F) yang dilihat dari nilai P (*Regression* pada *Analysis of Variance*) sebesar 0,000, dan $p < 0,01$ maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dipenden (Silalahi, 2009), Pengujian koefisiensi secara parsial (Uji t) derajat signifikasi yang digunakan adalah 5% dan Uji determinasi (R^2 dan R^2 (adj)) parameter yang digunakan berkisar antara 0 sampai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pengunjung

Karakteristik responden obyek wisata Bumi Kedaton Resort dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden objek wisata BKR

No	Karakteristik Pengunjung	Jumlah Responden	Persentase %	
1	Zona Asal	1 Bandar Lampung	76	76,77
		2 Lampung Utara	13	13,13
		3 Pringsewu	1	1,01
		4 Pesawaran	1	1,01
		5 Metro	1	1,01
		6 Way Kanan	1	1,01
		7 Luar Provinsi Lampung	6	6,06
2	Tujuan Kunjungan	1 Tujuan Utama	99	100
		2 Persinggahan	0	0
3	Cara Berkunjung	1 sendiri	0	0
		2 kelompok	40	40,40
		3 rombongan keluarga	59	59,60
4	Motivasi Kunjungan	1 piknik	97	97,98
		2 penelitian	2	2,02
5	Kelompok Umur (tahun)	1 <20	14	14,14
		2 20-29	51	51,52
		3 30-39	17	17,17
		4 40-49	8	8,08
		5 50-59	8	8,08
		6 >59	1	1,01
6	Jenis Kelamin	1 laki-laki	45	45,45
		2 perempuan	54	54,55
7	Pendidikan	1 SD	1	1,01
		2 SMP	2	2,02
		3 SMA	40	40,41
		4 D3	18	18,18
		5 PT	38	38,38
8	Jenis Pekerjaan	1 PNS	15	15,15
		2 Pegawai Swasta	25	25,25
		3 Pegawai BUMN	18	18,18
		4 Pelajar/Mahasiswa	11	11,11
		5 Wiraswasta	9	9,10
		6 IRT	21	21,21
9	Tingkat Pendapatan	1 Rp.200.000-500.000	16	16,16
		2 Rp.501.000-Rp.900.000	6	6,06
		3 Rp.901.000-Rp.2.000.000	46	46,47
		4 Rp.2.001.000-Rp.3.000.000	19	19,19
		5 Rp.3.001.000-Rp.5.000.000	12	12,12

10	Waktu luang (hari/minggu)	1 1 Hari	91	92
		2 2 Hari	8	8
11	Jumlah Tanggungan	1 0	34	34,35
		2 1-2	28	28,28
		3 3-4	31	31,31
		4 5-6	5	5,05
		5 >6	1	1,01
12	Jenis Kendaraan	1 Kendaraan pribadi	92	93
		2 Kendaraan sewa	7	7
		3 Kendaraan umum	0	0
		4 Kendaraan instansi	0	0
13	Hari kunjungan	1 Hari biasa	5	5,05
		2 Hari Sabtu Biasa	5	5,05
		3 Hari minggu biasa	5	5,05
		4 Libur sekolah	6	6,06
		5 Sabtu libur sekolah	6	6,06
		6 Minggu libur sekolah	6	6,06
		7 Natal	23	23,23
		8 Tahun baru	23	23,23
		9 Imlek	20	20,02

Sumber: Hasil Penelitian (2014-2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengunjung sebanyak 76,77% berasal dari Bandar Lampung, hal ini karena BKR berlokasi di Bandar Lampung sehingga dengan jarak yang dekat dan didukung fasilitas lainnya seperti flying fox, atraksi gajah dan menunggangi kuda poni. Pengunjung juga dapat melihat berbagai jenis satwa yang ada di lokasi. Pengunjung yang datang ke BKR 100% dengan tujuan utama, artinya pengunjung memiliki niat dari awal untuk berkunjung ke BKR bukan untuk singgah semata dengan cara berkunjung bersama rombongan keluarga sebanyak 59,60% karena BKR merupakan tempat wisata yang cocok untuk dikunjungi bersama keluarga dengan adanya berbagai satwa di dalamnya dan fasilitas lain yang dapat dinikmati bersama keluarga. Sebanyak 97,98% pengunjung memiliki motivasi untuk piknik karena suasana di BKR sangat mendukung untuk kegiatan tersebut.

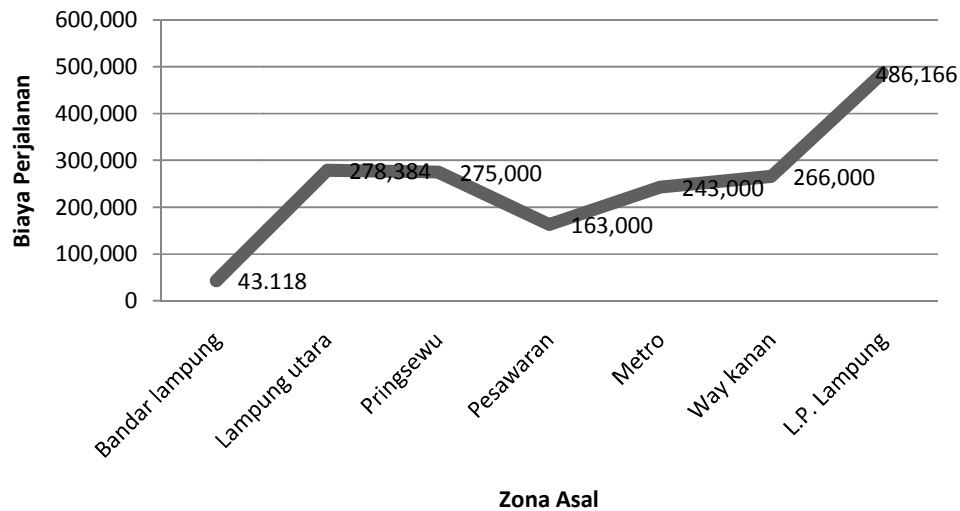
Pengunjung dengan kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 51,52% yang datang karena pada usia tersebut merupakan usia yang produktif sehingga minat untuk berwisata pun cenderung tinggi dengan jumlah pengunjung perempuan lebih banyak 54,55% dibanding laki-laki. Pengunjung dengan latar pendidikan SMA sebanyak 40,41%. Pegawai swasta yang berkunjung dengan jumlah 25,25% karena memiliki tingkat stres lebih besar dibanding pelajar maupun PNS dengan waktu libur hanya 1 hari yang membuat pengunjung untuk berwisata ke tempat yang dekat dengan pemandangan alam yang cukup untuk menjernihkan pikiran. Tingkat pendapatan pengunjung Rp.901.000-Rp.2.000.000 sebesar 46,47% dan belum memiliki tanggungan sebesar 34,35%.

Pengunjung yang datang sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi dengan jumlah 93% karena dengan menggunakan kendaraan pribadi maka biaya transportasi bisa lebih ringan. Pada saat natal dan tahun baru pengunjung BKR meningkat dengan persentase 23,23% hal ini karena pengunjung memanfaatkan moment liburan ini untuk berwisata ke BKR karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dan didukung dengan pemandangan alam dan satwa yang cukup untuk menenangkan kembali pikiran.

2. Biaya Perjalanan Pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh total biaya perjalanan keseluruhan pengunjung Bumi Kedaton Resort sebesar Rp. 10.808.450/kali kunjungan. Berdasarkan biaya rata-rata

perjalanan tersebut, diperoleh biaya rata-rata perjalanan untuk tiap zona. Grafik dari biaya perjalanan rata-rata pengunjung untuk tiap zona disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Biaya perjalanan rata-rata pengunjung tiap zona.

Berdasarkan penelitian, biaya pengunjung dapat dibagi dalam 7 zona daerah asal berdasarkan wilayah administrasi pemerintah, seperti Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Pesawaran, Kotamadya Bandar Lampung, Kota Metro, Kabupaten Way Kanan dan luar Provinsi Lampung, dapat dilihat pada gambar 2 di atas. Berdasarkan data penelitian diketahui biaya perjalanan pengunjung terbesar berasal dari zona luar Provinsi Lampung dengan rata-rata biaya sebesar Rp.486.166,00/zona/kali kunjungan. Pada hasil perhitungan, biaya perjalanan rata-rata pengunjung sebesar Rp.109.176,26/orang/kali kunjungan dan untuk nilai ekonomi jasa wisata Bumi Kedaton Resort menunjukkan angka sebesar Rp.24.559.199,69/tahun dengan jumlah pengunjung selama per tahun sebanyak 22.495 pengunjung. Biaya perjalanan berdasarkan daerah asal pengunjung diketahui terkecil berasal dari Bandar Lampung sebesar Rp.43.118,42/zona/kali kunjungan, sedangkan terbesar dari Kabupaten Lampung Utara sebesar Rp. 278.384,00 ribu/zona/kali kunjungan. Hal ini dikarenakan semakin jauh daerah asal pengunjung mengakibatkan pengeluaran akan biaya perjalanan semakin tinggi (Sihotang, 2014).

3. Uji F Regressi

Hubungan antara karakteristik responden dengan biaya perjalanan dianalisis dengan menggunakan Uji F dengan menggunakan minitab 16 dan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Analysis of variance*

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	25	1,43476E+12	57390253647	42,24	0,000
Residual Error	73	99186345690	1358717064		
Total	98	1,53394E+12			

Durbin-Watson statistic = 2,11795

Sumber : Olahan Data Primer (2015)

Pada uji ini diketahui nilai P *Regression* pada *Analysis of Variance* sebesar 0,000 di mana $< 0,1$ maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen. Hal ini selaras dengan hasil penelitian

Sihotang (2014) dimana secara simultan variabel independen memiliki pengaruh bermakna terhadap variabel dependen dengan nilai P sebesar 0,000.

Adapun hubungan antara besarnya biaya perjalanan terhadap masing-masing karakteristik respondendisajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh karakteristik responden terhadap biaya perjalanan.

Simbol Predictor	Coef	SE Coef	T	P
Constant	13115	49893	0,26	0,793
[AP_DPR] Asal Daerah				
1 = Bandar Lampung	16742	13951	1,20	0,234
0 = Lainnya				
[D1_KLM] Kelamin				
1 = Pria	-13156	9302	-1,41	0,161
0 = lainnya				
[UMR] Umur	555,6	554,3	1,00	0,319
[JML] Jumlah Kunjungan	-2776	3600	-0,77	0,443
Tingkat Pendidikan				
[D2_SMP] 1 = SMP				
0 = Lainnya	13719	38160	0,36	0,720
[D2_SMA] 1 = SMA				
0 = Lainnya	21579	25513	0,85	0,400
[D2_DPL] 1 = Diploma				
0 = Lainnya	19723	28220	0,70	0,487
[D2_PT] 1 = Perguruan Tinggi				
0 = Lainnya	32472	25581	1,27	0,208
Hari kunjungan				
[D3_S] 1= Sabtu				
0 = Lainnya	12711	24739	0,51	0,609
[D3_M] 1 = Minggu				
0 = Lainnya	40252	26574	1,51	0,134
[D3_LS] 1 = Libur Sekolah				
0 = Lainnya	27415	23992	1,14	0,257
[D3_SLS] 1 = Sabtu libur sekolah				
0 = Lainnya	45498	24004	1,90	0,062

Tabel 4 lanjutan.

Simbol Predictor	Coef	SE Coef	T	P
[D3_MLS] 1 = Minggu libur sekolah				
0 = Lainnya	62410	25434	2,45	0,017
[D3_NTL] 1 = Natal				
0 = Lainnya	168171	21229	7,92	0,000
[D3_TBR] 1 = Tahun baru				
0 = Lainnya	285650	22964	12,44	0,000
[D3_IML] 1 = Imlek				
0 = Lainnya	94831	21277	4,46	0,000
[MK_WST] Motivasi Kunjungan	7670	33599	0,23	0,820
[TK_RMB] Tingkat Rombongan	-11264	12961	-0,87	0,388
[D4_PKRJ] Pekerjaan	10214	9642	1,06	0,293
[D5_PNDPTN] Pendapatan (Rp)	3324	8970	0,37	0,712
[WL] Waktu Luang	-19569	15608	-1,25	0,214
[D6_SP] Status Pernikahan	-1975	13028	-0,15	0,880
[TNGGNGN] Tanggungan	-1954	3059	-0,64	0,525
[D7_KNDRN] Kandaraan	-5820	17416	-0,33	0,739
[D8_JRK/KM] Jarak	95,28	18,56	10,52	0,000

S = 36860,8

R-Sq = 93,5%

R-Sq(adj) = 91,3%

Sumber: Olahan Data Primer 2014-2015

Berdasarkan Tabel 4, Pengunjung yang berasal dari luar Provinsi secara nyata memberikan nilai ekonomi jasa wisata lebih besar dibanding pengunjung yang berasal dari dalam Provinsi sebesar Rp.16.742, ditunjukkan *coef.* $\beta_1 = 16742$ dan *P value* = 0,234. Hal

ini dikarenakan semakin dekat jarak yang ditempuh pengunjung menuju lokasi wisata, maka semakin kecil biaya perjalanan yang dikeluarkan (Sihotang, 2014).

Pengunjung dengan kategori jenis kelamin laki-laki memberikan nilai jasa wisata lebih rendah Rp.13.516 dibanding perempuan, dengan ditunjukkan *coef.* $\beta_2 = -13516$ dan *P value* = 0,161. Hal ini dikarenakan pengunjung wanita lebih banyak keperluan dan barang-barang yang harus dibeli dibanding pengunjung laki-laki.

Karakteristik umur menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 angka pada umur bertambah biaya perjalanan sebesar Rp. 555,6, ditunjukkan *coef.* $\beta_3 = 555,6$ dan *P value* = 0,319. Umur merupakan salah satu faktor pendukung untuk mengetahui kemampuan fisik responden dalam melakukan kunjungan dan produktivitas (Sihotang, 2014).

Pengunjung dengan kategori jumlah kunjungan, dimana pengunjung yang lebih sering mengunjungi BKR memberikan nilai jasa wisata lebih rendah Rp.2.776 dibandingkan dengan pengunjung yang baru pertama kali datang ke BKR ditunjukkan dengan nilai *coef.* $\beta_4 = -2776$ dan *P value* = 0,443. Pengunjung yang lebih sering datang ke BKR lebih mengetahui apa saja biaya yang harus dikeluarkan.

Pengunjung dengan kategori pendidikan lulusan SMA memberikan nilai jasa wisata secara nyata lebih tinggi daripada kategori pendidikan lulusan SMP atau di bawahnya yaitu sebesar Rp. 21.579 seperti ditunjukkan pada *coef.* $\beta_5 = 21579$ dan *P value* = 0,400.

Pengunjung dengan waktu kunjungan akhir pekan saat momen libur sekolah memberikan nilai jasa wisata secara nyata lebih tinggi dari pengunjung pada hari biasa yaitu sebesar Rp. 62.410 seperti ditunjukkan pada *coef.* $\beta_6 = 62410$ sedangkan *P value* = 0,017. Hal ini sama ketika waktu kunjungan bertepatan dengan imlek, natal dan tahun baru dimana pengunjung memberikan nilai ekonomi wisata secara nyata dan lebih tinggi. Hal ini akan mempengaruhi penilaian pengunjung terhadap objek wisata BKR, dimana nilai merupakan persepsi seseorang tentang harga yang diberikan seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu (Davis dan Johson, 1987 dalam Djijono 2002).

Pengunjung dengan motivasi kunjungan tujuan utama memberikan nilai jasa wisata secara tidak nyata lebih tinggi dari pengunjung dengan motivasi persinggahan yaitu sebesar Rp. 7.670 seperti ditunjukkan pada *coef.* $\beta_7 = 7670$ dan *P value* = 0,820. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Jayapalan (2001:47) dalam Agustin (2014) bahwa seseorang termotivasi melakukan perjalanan antara lain faktor fisik seperti melakukan perjalanan wisata karena adanya kebutuhan dari wisatawan relaksasi dari rutinitas kerja.

Pengunjung dengan kategori tingkat rombongan memberikan nilai jasa wisata secara tidak nyata lebih rendah dari pengunjung yang datang secara kelompok yaitu sebesar Rp. 11.264 seperti ditunjukkan pada *coef.* $\beta_8 = -11264$ dan *P value* = 0,388. Hal ini karena pengunjung yang datang secara rombongan bisa mendapatkan diskon.

Pengunjung dengan kategori pekerjaan swasta (pegawai swasta) memberikan nilai jasa wisata secara tidak nyata lebih tinggi dari pada kategori pekerjaan PNS dan lainnya yaitu sebesar Rp. 10.214, seperti ditunjukkan pada *coef.* $\beta_9 = 10214$ dan *P value* = 0,293. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sihotang (2014) bahwa pekerja swasta cenderung butuh rekreasi tinggi akibat kejenuhan rutinitas sehari-hari.

Pengunjung dengan tingkat pendapatan berbeda memiliki pengaruh nyata terhadap nilai jasa wisata yaitu sebesar Rp. 3.324, ditunjukkan *coef.* $\beta_{10} = 3324$ dan *P value* = 0,712. Pada dasarnya, besarnya pendapatan menunjang seseorang melakukan kegiatan rekreasi sehingga kelompok pengunjung yang memiliki pendapatan tinggi berkesempatan rekreasi yang besar (Sihotang, 2014).

Pengunjung yang memiliki waktu luang memberikan nilai jasa wisata secara tidak nyata lebih rendah dari pengunjung dengan sedikit waktu luang yaitu sebesar Rp. 19.569 seperti ditunjukkan pada *coef.* $\beta_{11} = -19569$ dan *P value* = 0,214. Waktu luang berpengaruh

terhadap keputusan pengunjung untuk memilih tempat wisata berdasarkan waktu luang yang dimiliki (Sihotang, 2014).

Pengunjung dengan kategori belum menikah memberikan nilai ekonomi jasa wisata secara tidak nyata lebih rendah dari pengunjung yang sudah menikah sebesar Rp.1.975 ditunjukkan *coef.* $\beta_{12} = -1975$ dan *Pvalue* = 0,880. Hal ini dikarenakan pengunjung yang belum menikah belum memiliki tanggungan untuk membayar lebih dari satu orang.

Pengunjung yang tidak memiliki tanggungan memberikan nilai ekonomi jasa wisata secara tidak nyata lebih rendah dari pengunjung yang memiliki tanggungan sebesar Rp. 1.954, ditunjukkan *coef.* $\beta_{13} = 1954$ dan *P value* = 0,525. Hal ini dikarenakan pengunjung yang tidak memiliki tanggungan tidak ada beban untuk membayar biaya perjalanan orang lain.

Pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi memberikan nilai ekonomi jasa wisata tidak nyata lebih rendah dari pengunjung yang datang menggunakan kendaraan sewaan dan lainnya sebesar Rp. 5.820, ditunjukkan *coef.* $\beta_{14} = -5820$ dan *Pvalue* = 0,739. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan kendaraan pribadi maka akan menghemat biaya khususnya biaya sewaan kendaraan.

Pengunjung dengan kategori jarak, dimana pengunjung yang datang berasal dari luar daerah Bandar Lampung memberikan nilai ekonomi jasa wisata secara nyata lebih tinggi dari pengunjung yang berasal dari Bandar Lampung sebesar Rp.195,28 ditunjukkan *coef.* $\beta_{12} = 195,28$ dan *P value* = 0,000.

4. Uji T Regresi Linear

Nilai T parsial dapat dilihat melalui nilai t pada output session 1 di atas. Berdasarkan data yang muncul diketahui semua variabel independen dengan *p value t parsial* < 0,1 memberikan pengaruh secara individu terhadap Y dengan memperhatikan variabel lain.

Variabel yang berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan adalah HariKunjungan yaitu Minggu Libur Sekolah dengan nilai *P* = 0,017, natal, tahun baru dan imlek yang masing-masing nilai *P* = 0,000 dan jarak dengan nilai *P* = 0,000. Sedangkan asal daerah, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, kendaraan, motivasi kunjungan, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap biaya perjalanan karena nilai *P value* lebih besar dari 10%.

KESIMPULAN

1. Nilai ekonomi jasa wisata Bumi Kedaton Resort menunjukkan angka sebesar Rp.37.445.265.460,68/tahun, dengan biaya perjalanan rata – rata pengunjung sebesar Rp. Rp.184.969,697/orang/kali kunjungan.
2. Nilai rekreasi untuk tiap zona terbesar berasal dari zona luar Provinsi Lampung dengan rata-rata biaya Rp.486.166,00/zona/kalikunjungan dan yang paling kecil, berasal dari zona Bandar Lampung sebesar Rp.142.513,00/zona/kali kunjungan.
3. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan, diantaranya Hari Kunjungan Minggu Libur Sekolah dengan nilai *P* = 0,017, natal, tahun baru dan imlek yang masing-masing nilai *P* = 0,000 dan jarak dengan nilai *P* = 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S.U.S., Aimon, H. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisatawan domestik terhadap objek wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Kajian Ekonomi*, 3 (5) : 16
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Buku. Bineka Cipta. Jakarta. 220 p.
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 21 p.
- Effendi, A., Samsul B., Susni H.,2015. *Nilai ekonomi jasa wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. Jurnal Sylva Lestari*. 3(3) : 16.
- Nugroho.P.S. 2010. *Valuasi ekonomi wisata Pantai Glagah dengan pendekatan biaya perjalanan (travel cost di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo)*. Skripsi. Surakarta. 65 p.
- Sihotang, J. Jenny, Christine W., Susni H.,2014. *Nilai objek wisata air terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (travel cost method)*. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 18.
- Silalahi, U.2009. *Metode Penelitian Sosial*. Buku. Rafika Adiana. Jakarta. 234 p.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Binis*. Alfabeta. Bandung. 198 p.
- Trianita, R. 2011. *Penilaian Potensi Wisata Kawasan Muaro Silokek Durian Gadang Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Berkelanjutan*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 77 p.